

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan maupun benda yang sudah tidak terpakai atau digunakan lagi oleh manusia dan akan dibuang. Menurut Para Ahli Kesehatan Masyarakat Amerika, sampah (*Waste*) adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmojo, 2011).

2. Sumber Sampah

- a. Sampah yang berasal dari Pemukiman (*Domestic Wastes*).
- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat Umum.
- c. Sampah yang berasal dari perkantoran.
- d. Sampah yang berasal dari Jalan Raya.
- e. Sampah yang berasal dari Industri (*Industrial Wastes*).
- f. Sampah yang berasal dari Pertanian/Perkebunan.
- g. Sampah yang berasal dari pertambangan.
- h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.

3. Jenis-jenis Sampah

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya:

- a. Sampah An-Organik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
- b. Sampah Organik, adalah sampah yang umumnya dapat membusuk, misalnya sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan lain sebagainya.

2. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar

- a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
- b. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.

3. Berdasarkan karakteristik Sampah

- a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari Rumah Tangga, Restoran, Hotel, dan Sebagainya.
- b. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya. Maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
- c. *Ashes (Abu)*, yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar termasuk abu rokok.

- d. Sampah Jalan (*Street Sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari Pembersihan jalan yang terdiri dari campuran sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
- e. Sampah industry, yaitu sampah yang berasal dari Industri atau pabrik-pabrik.
- f. Bangkai Binatang (*Dead Animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- g. Bangkai Kendaraan (*Abandoned Vehicle*), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- h. Sampah pembangunan (*Construction Wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bumbu dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar (Saam, 2009), yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar meliputi; pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, dan pengetahuan tentang sampah.

b. Faktor Eksternal

Berkaitan dengan konsep partisipasi jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan mutlak diperlukan, tanpa partisipasi masyarakat maka setiap proyek pembangunan dinilai tidak berhasil. Untuk itu diperlukan faktor eksternal yang nantinya akan mendukung partisipasi tersebut, meliputi Peraturan, bimbingan dan Penyuluhan, Kondisi Lingkungan dan Fasilitas.

c. Partisipasi pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, menegur orang membuang sampah sembarangan, memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan, kehadiran pada rapat/pertemuan untuk membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat berusaha, menyediakan tempat sampah sementara sendiri, bersama pedagang lain bekerjasama mengatasi masalah sampah, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan di lingkungan sekitar mereka.

5. Cara Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan sampah yang tidak mengganggu kesehatan

masyarakat dan lingkungan hidup atau sekitarnya (Notoatmojo, 2011).

Cara-cara pengolahan sampah antara lain :

a. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah yang selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme dan sistem cara pengangkutannya untuk didaerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan didaerah pedesaan pada umumnya sampah dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS, maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

b. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan dan pengolahan sampah padat ini terbagi dalam 3 cara, yaitu:

1. Ditanam (*Landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.

2. Dibakar (*Inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran (*incenerator*).
3. Dijadikan Pupuk (*Composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organic daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lainnya yang dapat membusuk. Didaerah pedesaan hal ini sudah biasa, sedangkan didaerah perkotaan hal ini perlu dibudayakan.

2.1.2 Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan konsumen (pembeli) dengan produsen (penjual) sehingga keduanya dapat berinteraksi untuk membentuk suatu kesepakatan harga (M. Fuad, Christian H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, 2016).

2. Klasifikasi Pasar

1. Pasar Tradisional

Merupakan tempat bertemuanya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dengan proses tawar menawar dan biasanya bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai dan dasaran terbuka. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayuran, buah-buahan, telur, ikan, daging pakaian-pakaian, kue-kue, alat elektronik dan lain-lain.

2. Pasar Modern

Pasar jenis ini, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label dengan harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya secara mandiri atau dilayani pramuniaga. Contoh dari pasar modern adalah Hypermart, Supermarket, dan Minimarket.

3. Jenis-jenis pasar

a. Pasar menurut Luas Jangkauan

1. Pasar Daerah ; Membeli dan menjual produk dalam suatu daerah produk itu dihasilkan. Dan melayani permintaan juga penawaran dalam satu daerah.
2. Pasar Lokal ; Pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Pasar local melayani permintaan juga penawaran dalam satu kota.
3. Pasar Nasional ; Pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara yang menghasilkan produk. Pasar nasional melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.
4. Pasar Internasional ; Pasar yang membeli dan menjual produk dari berbagai negara yang jangkauannya diseluruh dunia.

b. Pasar menurut Wujud

1. Pasar Konkret ; Tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dilakukan secara nyata atau langsung.
2. Pasar Abstrak ; Lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata dimana konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung.

c. Pasar menurut Waktu

1. Pasar harian
2. Pasar mingguan
3. Pasar bulanan
4. Pasar tahunan
5. Pasar temporer

d. Pasar menurut Organisasinya

1. Pasar persaingan sempurna, adalah keadaan dimana penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Harga yang telah terbentuk merupakan hasil dari mekanisme pasar berdasarkan jumlah penawaran dan permintaan.
2. Pasar persaingan tidak sempurna, adalah keadaan dimana penjual dan pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan, yang berarti pembeli dan penjual dapat memengaruhi harga.

4. Peran Pasar

Peranan pasar sendiri adalah :

1. Sebagai tempat menjual hasil produksi
2. Sebagai tempat membeli bahan produksi
3. Sebagai tempat mempromosikan barang
4. Sebagai tempat konsumen untuk mendapat barang kebutuhan
5. Sebagai sumber pendapatan suatu Negara

2.1.3 Pengetahuan

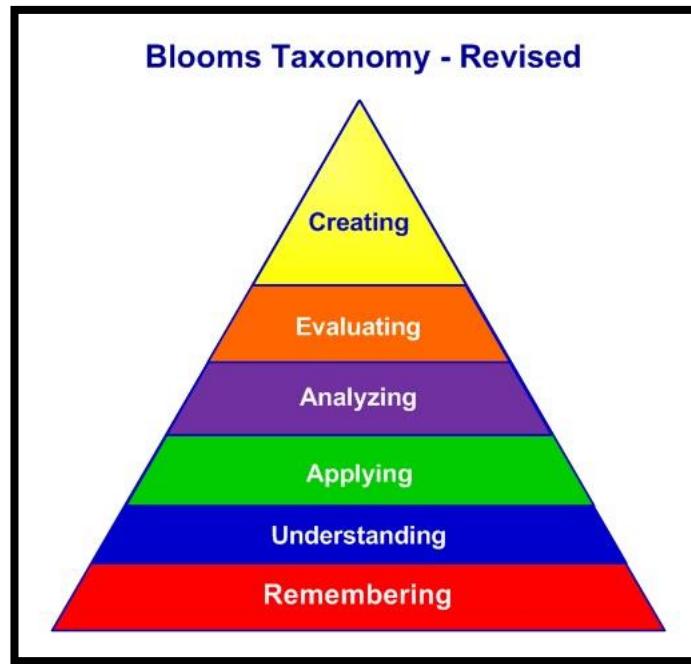
1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera seperti indera pendengaran, penciuman, penglihatan, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010b).

2. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Dalam Taksonomi Bloom Revisi (Wiki Pintar, 2019) kategori tingkat pengetahuan terbagi ke dalam 3 kategori, yakni :

- 1. Domain Kognitif (Perilaku yang menekankan Aspek Intelektual)**
 - a. Mengingat (*Remembering*)
 - b. Memahami (*Understanding*)
 - c. Penerapan (*Applying*)
 - d. Menganalisa (*Analyzing*)
 - e. Mengevaluasi (*Evaluating*)
 - f. Menciptakan (*Creating*)



Gambar 2.1 Taksonomi Bloom Revisi

2. Domain Afektif (Perilaku yang menekankan Aspek Perasaan dan Emosi)

- a. Penerimaan (*Receiving/Attending*)
- b. Tanggapan (*Responding*)
- c. Penghargaan (*Valuing*)
- d. Pengorganisasian (*Organization*)
- e. Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

3. Domain Psikomotor (Perilaku yang menekankan Aspek Keterampilan Motorik)

- a. Persepsi (*Perception*)
- b. Kesiapan (*Set*)
- c. Respon terpimpin (*Guided Response*)

- d. Mekanisme (*Mechanism*)
- e. Respon tampak yang kompleks (*Complex Overt Response*)
- f. Penyesuaian (*Adaption*)
- g. Penciptaan (*Origination*)

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Efendi R, 2018).

2.1.4 Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

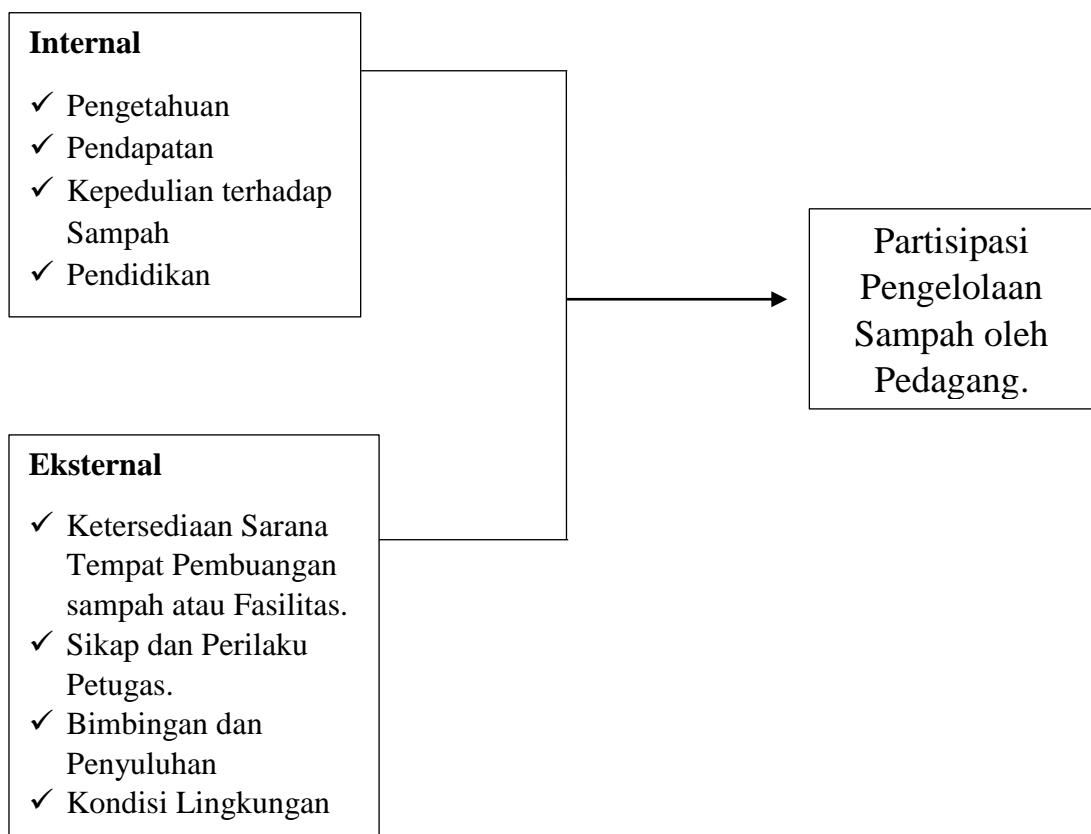
Menurut Kepmenkes No. 519/2008 tentang pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat dapat poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan (Kemenkes RI, 2008), yaitu:

- a. Setiap kios, lorong maupun los tersedia tempat sampah basah dan kering atau organik dan an-organik
- b. Harus terbuat dari bahan kedap air, kuat, tidak berkarat, tertutup, mudah dibuka dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang mudah dibersihkan, dipindahkan juga kuat.
- d. Tersedia TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.

- e. TPS tidak menjadi perindukan binatang (*vector*) penularan penyakit.
- f. Lokasi TPS tidak berada dijalan utama dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar
- g. Sampah minimal diangkut 1x24 jam

2.2 Kerangka Teori

Sampah masih menjadi permasalahan karena kurangnya pengetahuan pedagang, serta partisipasi pedagang untuk membuang sampah dan mengelolanya. Pengetahuan pedagang ini akan membentuk sikap atau tindakannya terhadap pengelolaan sampah. Karena tingkat pengetahuan yang baik juga ikut serta membentuk tindakan dan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Serta kurangnya ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah yang disiapkan oleh pihak pasar dapat menjadi faktor timbunan sampah. Banyaknya tempat sampah yang hilang atau mungkin tidak ada menjadi kendala. Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan kerangka teori Menurut Zulkarnain dan Saam, yaitu :



Bagan 2.1 Kerangka Teori
Sumber: (Zulkarnaini & Saam 2009)